BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan berarti berdaya, mampu, tahu, mengerti, paham termotivasi, berkesempatan, melihat peluang, dapat memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tahu berbagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani menghadapi resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, mampu bertindak sesuai situasi. Pemberdayaan akan menghasilkan masyarakat yang dinamis dan progresif secara berkelanjutan sebab didasari oleh adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik sekaligus.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.[1]

Pemberdayaan dukun beranak saat ini masih sangat di perlukan oleh masyarakat terutama masyarakat kecil. Sesuai dengan pengamatan peneliti, masih paling banyak masyarakat mengandalkan dukun beranak namun satupun perhatian

---

[1] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik, Jakarta* : Kencana Prenada Media Group, 2013. hal 4

dari pemerintah belum ada, dan ini menjadi satu tanggung jawab dari pemerintah untuk memberdayakan tenaga dukun beranak yang selalu disukai masyarakat.

Kenyataan di lapangan bahwa masyarakat sudah mengenal dukun bayi atau dukun beranak sebagai tenaga pertolongan persalinan yang diwariskan secara turun temurun. Dukun beranak yaitu mereka yang memberi pertolongan pada waktu kelahiran atau dalam hal-hal yang berhubungan dengan pertolongan kelahiran, seperti memandikan bayi, upacara menginjak tanah, dan upacara adat serimonial lainnya. Pada kelahiran anak dukun beranak yang biasanya adalah seorang wanita tua yang sudah berpengalaman, membantu melahirkan dan memimpin upacara yang bersangkut paut dengan kelahiran.

Peran dan keberadaan dukun beranak tetap harus dilestarikan dan diperhatikan perkembangannya, karena kehadiran dukun beranak ditengah-tengah masyarakat adalah selain untuk melestarikan budaya dan adat istiadat yang berlaku didalam masyarakat juga dapat membantu meringankan biaya persalinan bagi keluarga yang kurang mampu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang pengembangan dan pemberdayaan dukun beranak di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Maka penulis tertarik melakukan penelitian guna mengetahui permasalahan tersebut, untuk itu penulis mengangkat judul. ***Pemberdayaan Dukun Beranak (suatu penelitian di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango).***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pengembangan dan pemberdayaan dukun beranak di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan dan pemberdayaan dukun beranak di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penlitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni, dapat menambah pengetahuan dari pembaca penelitian ini termasuk penelitian, agar benar-benar dapat memahami pengembangan dan pemberdayaan dukun beranak (hulango) suatu penelitian di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga universitas, fakultas maupun jurusan serta pemerintah dalam memahami lebih lanjut tentang penelitian ini.